

EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) KOTA PASURUAN BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NO.05/PRT/M/2008

Rizky Yuliansyah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
yuliansyah_rizky@rocketmail.com

Drs. Kuspriyanto M.Kes

Dosen Pembimbing

Abstrak

Pelaksanaan pembangunan yang kurang memperhatikan kelestarian, telah menghasilkan dampak yang merugikan bagi masyarakat. Dampak paling nyata yang dirasakan masyarakat Kota Pasuruan dalam tiga tahun terakhir adalah meningkatnya intensitas banjir di wilayah permukiman pada musim hujan, penyebabnya adalah semakin berkurangnya lahan serapan air, seiring dengan semakin banyaknya alih fungsi lahan menjadi kawasan permukiman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesesuaian lahan peruntukkan RTH di Kota Pasuruan berdasarkan RTRW Kota Pasuruan dan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008.

Lokasi penelitian berada di wilayah Kota Pasuruan yang meliputi 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Panggungrejo, Kecamatan Purworejo, dan Kecamatan Bugul Kidul. Jenis penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan literatur. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RTH di Kota Pasuruan hanya mencapai 3,60 km² atau sekitar 10,21% dari luas wilayah Kota Pasuruan, hal ini menunjukkan bahwa RTH di Kota Pasuruan belum memenuhi standar minimal kecukupan RTH berdasarkan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Pertambahan RTH Kota Pasuruan dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan peningkatan. Tahun 2011-2013 mengalami peningkatan sebesar 1,14 km² atau sekitar 36,77%, sedangkan pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan sebesar 0,50 km² atau sekitar 13,88%. Berdasarkan standar minimal penyediaan RTH, maka Kota Pasuruan diwajibkan minimal memiliki RTH seluas 10,587 km², sedangkan dalam RTRW Kota Pasuruan, luas RTH di Kota Pasuruan diproyeksikan hanya mencapai 2,34 km² dan luas RTH yang dimiliki Kota Pasuruan pada tahun 2015 sudah mencapai 3,60 km².

Kata Kunci: Kesesuaian Lahan, Ruang Terbuka Hijau.

Abstract

Development that ignored the sustainability of environment has resulted in an adverse impact to the community. The most obvious impact perceived by Pasuruan people in the last three years was the increasing intensity of floods in the settlement in the rainy season. The cause was the reduction of land water absorption of, due to its changing function for settlement. The purpose of this research was to find out the suitability of land designation for green space in Pasuruan based on RTRW Pasuruan and PU Ministerial Regulation No. 05/PRT/M/2008.

Setting of the Research was city of Pasuruan that included 4 subdistricts, of Gadingrejo, Panggungrejo, Purworejo, Bugul Kidul. Design of this research was survey. Data collection technique used were documentation, observation, and literature. The data analysis techniques used were quantitative descriptive technique with percentages.

The results of this study suggested that green space in city of Pasuruan was only 3.60 km² or around 10.21% of the Pasuruan land area. This showed that the green space in Pasuruan did not meet the minimum standard of green space adequacy based on ministerial regulation PU No. 05/PRT/M/2008 about the guideline Provision of green space in urban areas. The addition of green space in Pasuruan from 2011-2015 declined and increased. In 2011-2013 increased about 1.14 km² or around 36,77%. Whereas in 2013-2015, the increase was 0.50 km² or around 13,88%. Based on a minimum standard of green space provision as green space required for Pasuruan around 10.587 acres km². While in the town of Pasuruan RTRW, green space in the town of Pasuruan was projected only 2.34 km² and green space owned by Pasuruan in 2015 has reached 3.60 km². This means that the area of green space in Pasuruan meet the the planning of RTRW Pasuruan but not in accordance with the regulations of the Minister PU No. 05/PRT/M/2008 about the guidelines of green spaces provision and utilization in urban areas. The Government should review RTRW in Pasuruan because the extents of green space in Pasuruan RTRW is not equal with the the minimal standard green space sufficiency.

Keyword: Land suitability, Green spaces.

PENDAHULUAN

Ribuan tahun yang lalu fenomena perkembangan kota di berbagai tempat, suku bangsa dipengaruhi oleh dinamika perkembangan masyarakat yaitu perkembangan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik dan pendidikan yang tercermin dalam perkembangan kotanya. Dinamika yang berkembang di dalam masyarakat tumbuh dan berkembang secara alamiah karena masyarakat yang hidup selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengekspresikannya di dalam setiap perkembangannya. Berdasarkan itu, perubahan sistem sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan sebaiknya dipandang sebagai suatu dinamika kehidupan yang selalu akan berkesinambungan, dapat dikatakan bahwa kota adalah sesuatu yang berproses yang disertai oleh dimensi waktu dan faktor kehidupan manusia di dalamnya, namun demikian, perkembangan pesat yang terjadi di dalam sebuah kota pada kenyataannya tidak selalu diikuti pengembangan serta perubahan yang mendukung dalam kawasan tersebut sehingga terjadilah ketimpangan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan. (Rinaldi Mirsa, 2012:3)

Kota Pasuruan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 35,29 Km² atau sekitar 0,07% dari total luas wilayah Jawa Timur. Letak astronomi Kota Pasuruan 7°35'-7°45'LU dan 112°45'-112°55'BT. Wilayah Kota Pasuruan berbatasan langsung dengan Selat Madura (bagian utara) dan Kabupaten Pasuruan (bagian timur, selatan, barat). Kota Pasuruan terbagi menjadi 3 Kecamatan dengan 34 Kelurahan. Tahun 2013 Kota Pasuruan mengalami pemekaran wilayah sehingga menjadi 4 Kecamatan dan 34 Kelurahan. (Kota Pasuruan Dalam Angka 2013)

Mengenai kondisi eksisting penggunaan tanah di Kota Pasuruan, luas wilayah terbangun sebesar 55% dari luas wilayah administrasi. Luas ruang terbuka merupakan sisa dari kawasan terbangun sebesar 45% dari luas wilayah administrasi. Perkembangan untuk lahan terbangun di Kota Pasuruan belum tersebar secara merata seperti pada Kecamatan Purworejo yang didominasi lahan terbangun dibandingkan Kecamatan Gadingrejo dan Bugulkidul yang masih banyak terdapat lahan tak terbangun seperti sawah dan tambak. Belum tertata dan terkendalinya pertumbuhan lahan terbangun yang cenderung acak dan menyebar menyebabkan terjadinya kesenjangan antar wilayah. Terjadinya alih fungsi lahan hijau dan sawah menjadi permukiman dan industri juga merupakan permasalahan tersendiri dalam upaya pengendalian tata ruang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, rencana tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya adalah sebesar 30% dari luas wilayah kota, terkait dengan berbagai fungsi penting keberadaan RTH yang utama adalah manfaatnya dalam meningkatkan kualitas lingkungan untuk kelangsungan

kehidupan perkotaan dalam menciptakan kota yang lestari (*sustainable city*).

Berdasarkan itu, isu strategis lingkungan hidup di Kota Pasuruan dalam lima tahun ke depan adalah pemulihan daya dukung lingkungan, terutama yang berkenaan dengan penambahan jumlah ruang terbuka hijau (RTH), sebagai upaya untuk meningkatkan serap air hujan. (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pasuruan 2010-2015)

Tabel 1 Sebaran Eksisting RTH Kota Pasuruan dan Proyeksinya Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (m ²)	Ruang Terbuka Hijau			
			Eksisting (2010)		Rencana (2031)	
			Luas (m ²)	%	Luas (m ²)	%
1	Gadingrejo	10.530.000	1.014.942	2,78	1.845.149	5,05
2	Purworejo	8.390.000	1.204.254	3,29	1.818.619	4,97
3	Bugul Kidul	17.660.000	2.741.547	7,49	4.255.261	11,63
Total RTH Publik			4.960.653	13,56	7.919.029	21,65

Sumber : Skenario Pembangunan RTH Kota Pasuruan

Proporsi RTH Kota Pasuruan saat ini masih mencapai 20,01%. Idealnya, proporsi RTH suatu daerah adalah 30% dari luas wilayah kota. Tahun 2031, proporsi RTH Kota Pasuruan diproyeksikan 32,01%. (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pasuruan 2010-2015).

Tabel 2 Kondisi Eksisting RTH Publik Kota Pasuruan dan Proyeksinya

No	Uraian	Ruang Terbuka Hijau			
		Eksisting (2010)		Rencana (2031)	
		Luas (m ²)	%	Luas (m ²)	%
1	RTH Publik	4.960.653	13,56	7.919.029	21,65
2	RTH Privat	2.359.090	6,45	3.790.131	10,36
	RTH Kota	7.319.743	20,01	11.709.160	32,01

Sumber : Skenario Pembangunan RTH Kota Pasuruan

Isu lingkungan hidup di Kota Pasuruan menyeruak seiring dengan menguatnya tuntutan masyarakat akan terciptanya kondisi tata kota yang indah, bersih dan nyaman. Masyarakat sudah menyadari bahwa RTH perlu dipertahankan. Sejalan dengan kemajuan ipteks, RTH terus ketinggalan dan perubahan RTH menjadi ruang terbangun sudah menggejala dalam pembangunan akhir-akhir ini. Ketersediaan lahan untuk RTH semakin bersaing dengan sektor pembangunan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Pasuruan Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan RTH di Kota Pasuruan antara tahun 2011-2015 berdasarkan RTRW Kota Pasuruan dan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Pabundu Tika (2005:6) survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Pasuruan secara administratif. Variabel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan penggunaan lahan dan luas RTH. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan literatur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif persentase dengan mengolah data-data sekunder yang dikumpulkan, serta menggunakan Peta *Google Earth* wilayah Kota Pasuruan tahun 2011-2015 dan dengan ArcGIS 10.2.2. Berdasarkan analisis dengan ArcGIS 10.2.2 dapat dihasilkan peta perubahan RTH di Kota Pasuruan 2011-2015 kemudian peta perubahan RTH Kota Pasuruan tahun 2011-2015 di overlay dengan menggunakan ArcGIS 10.2.2. Peta penggunaan lahan di Kota Pasuruan tahun 2015 dan Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pasuruan diolah dengan ArcGIS 10.2.2, sehingga peta penggunaan lahan dan rencana penyediaan tata ruang Kota Pasuruan dapat di overlay dan menghasilkan peta kesesuaian RTH tahun 2015 dengan rencana RTH berdasarkan RTRW Kota Pasuruan. Teknik ini bertujuan untuk menjabarkan informasi perubahan lahan RTH di Kota Pasuruan secara kuantitatif berdasarkan analisis data sekunder.

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum lokasi penelitian

Kota Pasuruan adalah bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur, terletak di dataran rendah antara 7°35'-7°45'LU dan 112°45'-112°55'BT. Kota Pasuruan memiliki luas wilayah 35,29 Km² atau sekitar 0,07% dari total luas wilayah Jawa Timur. Bentuk Kota Pasuruan hampir bujursangkar, tetapi jika dilihat dari pola pengembangan Kota Pasuruan mempunyai konsentrasi linier ke arah tiga jalur regional dengan konsentrasi penggunaan lahan terpusat di Kecamatan Purworejo sebagai sentral kegiatan penduduk. Terletak pada ketinggian ± 4m dari permukaan laut dan terletak pada pertigaan jalur regional Surabaya, Probolinggo, dan Malang. Jaraknya sekitar 60 Km ke Surabaya, 38 Km ke Probolinggo, dan 54 Km ke Malang. Kondisi dalam kota cukup baik dengan penyebaran yang merata di seluruh wilayah. Hubungan ke luar Jawa melalui laut, terutama ke Kalimantan dan Sulawesi atau ke Indonesia bagian timur dapat dilakukan melalui pelabuhan sungai. Batas-batas wilayah Kota Pasuruan sebelah utara Selat Madura, sebelah timur Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan, sebelah selatan Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan, sebelah barat Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

Secara administratif, Kota Pasuruan terbagi ke dalam 4 kecamatan dan 34 kelurahan sejak tahun 2012. Pembentukan kecamatan baru yaitu kecamatan Panggungrejo ini merupakan bentuk pemekaran wilayah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Pasuruan dalam rangka mempercepat akselerasi pembangunan daerah dan daerah otonom baru yang terbentuk itu pada dasarnya merupakan suatu entitas baik sebagai kesatuan geografis, politik, sosial dan budaya.

Jumlah Kepadatan Penduduk Kota Pasuruan

Jumlah penduduk Kota Pasuruan pada tahun 2012 tercatat sebanyak 208.322 jiwa, yang terdiri dari 104.172 jiwa penduduk laki-laki dan 104.150 jiwa penduduk perempuan dengan angka kenaikan 10,09 % dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, maka kepadatan penduduk untuk wilayah Kota Pasuruan adalah 5.903 jiwa per km².

Tabel 3 Penduduk Akhir Tahun Berdasarkan Kecamatan/Kelurahan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin 2012

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1	Gadingrejo	23.138	22.554	45.682	102,54
2	Panggungrejo	29.180	29.048	58.228	100,45
3	Purworejo	15.351	15.463	30.814	99,27
4	Bugul Kidul	36.513	37.085	73.598	98,45
Jumlah Total		104.172	104.150	208.322	100,02

Sumber : Disdukcapil Kota Pasuruan 2013

Analisis Data

Ruang Terbuka Hijau di Kota Pasuruan Tahun 2011-2015

Ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Pasuruan masih sangat minim. Berlakunya Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pasuruan yang disahkan dalam Peraturan Daerah Kota Madiun Nomor 01 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruanng Wilayah Kota Pasuruan Tahun 2011-2031 belum menaikkan persentase yang dimiliki Kota Pasuruan, hal ini dikarenakan kebutuhan lahan pertanian dan lahan permukiman di Kota Pasuruan sangat besar, sehingga pertumbuhan lahan pertanian dan permukiman masih diutamakan, sedangkan lahan untuk ruang terbuka hijau masih dikesampingkan pertumbuhannya.

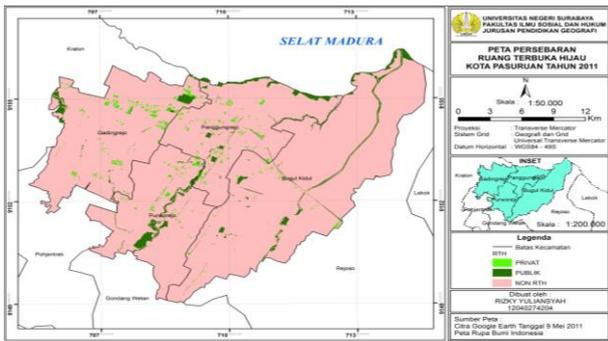
Jumlah luasan RTH Kota Pasuruan tahun 2011-2015 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Perubahan RTH di Kota Pasuruan dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4 Kondisi Eksisting RTH Publik Kota Pasuruan dan Proyeksinya

Tahun	Luas	RTH Publik	RTH Privat	Presentase
2011	1,981	1,387	0,594	5,61%
2013	3,113	1,818	1,295	8,82%
2015	3,604	2,058	1,545	10,21%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa RTH paling banyak terdapat pada tahun 2015 dengan luas 3,604 km² atau sebesar 10,21% dari seluruh luas Kota Pasuruan. Berikut adalah peta persebaran ruang terbuka hijau di Kota Pasuruan tahun 2011-2015 dengan interval 2 tahun.



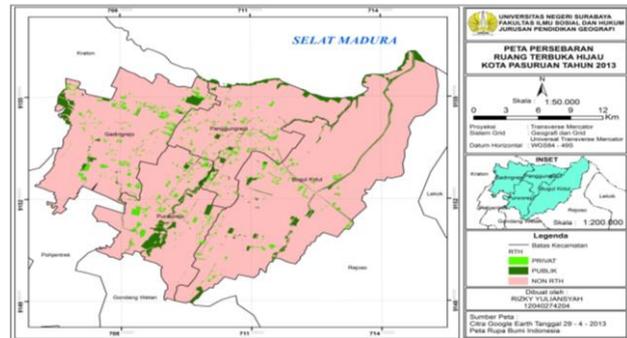
Gambar 1 Peta Persebaran RTH Kota Pasuruan Tahun 2011 (diambil Tanggal 9 Mei 2011)

Berdasarkan gambar 1 merupakan peta persebaran RTH Kota Pasuruan Tahun 2011, yang masing-masing kecamatannya mempunyai luas sebagai berikut.

Kecamatan	Luas	RTH Publik	RTH Private
Gadingrejo	0,50	0,22	0,28
Panggungrejo	0,48	0,31	0,17
Purworejo	0,43	0,34	0,09
Bugul Kidul	0,55	0,50	0,05
Total	1,96	1,37	0,59

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa luas RTH Kota Pasuruan pada Tahun 2011 sebesar 1,96 km² dengan luas RTH publik sebesar 1,37 km² dan RTH Privat sebesar 0,59 km². Kecamatan Gadingrejo mempunyai luas RTH sebesar 0,50 km² dengan luas RTH publik sebesar 0,22 km² dan RTH privat sebesar 0,28 km². Kecamatan Panggungrejo mempunyai luas RTH sebesar 0,48 km² dengan luas RTH publik sebesar 0,31 km² dan RTH privat sebesar 0,17 km². Kecamatan Purworejo mempunyai luas RTH sebesar 0,43 km² dengan luas RTH publik sebesar 0,34 km² dan RTH privat sebesar 0,09 km². Kecamatan Bugul Kidul mempunyai luas RTH sebesar 0,55 km² dengan luas RTH publik sebesar 0,50 km² dan RTH privat sebesar 0,05 km². Kecamatan Bugul Kidul mempunyai luas RTH terbesar dibandingkan 3 kecamatan lainnya. RTH paling besar di Kecamatan Bugul Kidul adalah RTH publik yang sebagian besar disumbang oleh Gelanggang Olah Raga Untung Suropati yang terletak di Kelurahan Krampyangan. Sementara untuk RTH privat di Kecamatan Bugul Kidul merupakan yang terkecil karena Kecamatan Bugul Kidul sebagian besar merupakan lahan untuk pertanian. RTH privat terbesar berada di Kecamatan Gadingrejo karena RTH privat di kecamatan ini terbanyak disumbang Yonzipur 10 Gadingrejo yang cukup luas dan beberapa taman milik perumahan. Kecamatan Panggungrejo dan Purworejo berada di posisi tengah dengan RTH publik dan privat berada pada urutan kedua dan ketiga.



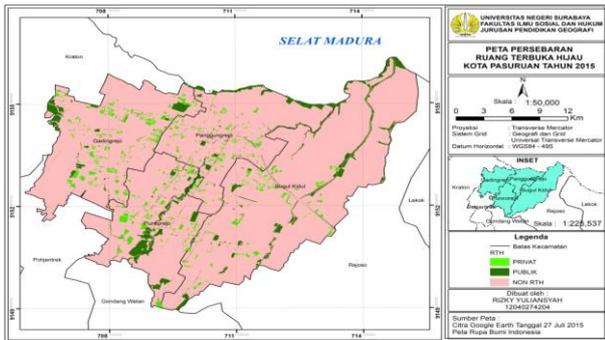
Gambar 2 Peta Persebaran RTH Kota Pasuruan Tahun 2013 (diambil Tanggal 29 April 2013)

Berdasarkan gambar 2 merupakan peta persebaran RTH di Kota Pasuruan Tahun 2013. Berikut luas RTH Kota Pasuruan per Kecamatan pada tahun 2013.

Kecamatan	Luas	RTH Publik	RTH Private
Gadingrejo	0,80	0,34	0,46
Panggungrejo	0,65	0,37	0,28
Purworejo	0,78	0,48	0,30
Bugul Kidul	0,87	0,63	0,24
Total	3,10	1,82	1,28

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa luas RTH Kota Pasuruan pada Tahun 2013 sebesar 3,10 km² dengan luas RTH publik sebesar 1,82 km² dan RTH privat sebesar 1,28 km². Kecamatan Gadingrejo mempunyai luas RTH sebesar 0,80 km² dengan luas RTH publik sebesar 0,34 km² dan RTH privat sebesar 0,46 km². Kecamatan Panggungrejo mempunyai luas RTH sebesar 0,65 km² dengan luas RTH publik sebesar 0,37 km² dan RTH privat sebesar 0,28 km². Kecamatan Purworejo mempunyai luas RTH sebesar 0,78 km² dengan luas RTH publik sebesar 0,48 km² dan RTH privat sebesar 0,30 km². Kecamatan Bugul Kidul mempunyai luas RTH sebesar 0,87 km² dengan luas RTH publik sebesar 0,62 km² dan RTH privat sebesar 0,24 km². Tahun 2013 terjadi perkembangan RTH privat yang signifikan di Kecamatan Purworejo dikarenakan banyaknya perkantoran dan sekolah-sekolah yang ada di kecamatan ini membuat pekarangan-pekarangan kecil digunakan untuk taman. RTH publik yang berkembang pesat terjadi di Kecamatan Gadingrejo, dikarenakan mulai dibangunnya taman-taman publik untuk masyarakat.



Gambar 3 Peta Persebaran RTH Kota Pasuruan Tahun 2015 (diambil Tanggal 27 Juli 2015)

Berdasarkan gambar 3 merupakan peta persebaran RTH di Kota Pasuruan Tahun 2015. Berikut luas RTH Kota Pasuruan per Kecamatan pada Tahun 2015.

Tabel 7 Luas RTH per Kecamatan Tahun 2015 (dalam km²)

Kecamatan	Luas	RTH Publik	RTH Private
Gadingrejo	0,91	0,35	0,56
Panggungrejo	0,67	0,37	0,30
Purworejo	0,93	0,56	0,37
Bugul Kidul	1,09	0,78	0,31
Total	3,60	2,06	1,54

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa luas RTH Kota Pasuruan pada tahun 2015 sebesar 3,60 km² dengan luas RTH publik sebesar 2,06 km² dan RTH privat sebesar 1,54 km². Kecamatan Gadingrejo mempunyai RTH sebesar 0,91 km² dengan luas RTH publik sebesar 0,35 km² dan RTH privat sebesar 0,56 km². Kecamatan Panggungrejo mempunyai RTH privat sebesar 0,67 km² dengan luas RTH publik sebesar 0,37 km² dan RTH privat sebesar 0,30 km². Kecamatan Purworejo mempunyai RTH sebesar 0,93 km² dengan luas RTH publik sebesar 0,56 km² dan RTH privat sebesar 0,37 km². Kecamatan Bugul Kidul mempunyai RTH sebesar 1,09 km² dengan luas RTH publik sebesar 0,78 km² dan RTH privat sebesar 0,31 km². Tahun 2015, perkembangan RTH di Kota Pasuruan tidak signifikan kecuali di Kecamatan Bugul Kidul, hal ini dikarenakan lahan untuk membuka RTH publik dan privat baru tidak tersedia. Lahan-lahan di Kota Pasuruan sudah banyak beralih fungsi menjadi lahan terbangun seiring bertambahnya kebutuhan akan perumahan, perkantoran, pertokoan dan bangunan lainnya. Masyarakat kurang kesadaran untuk menghijaukan halaman rumah, kantor atau sekolah guna mengurangi polusi dan menyejukkan udara disekitarnya.

Kebutuhan RTH Kota Pasuruan

Mengacu pada Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan yang menyatakan bahwa proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% terdiri dari RTH privat, maka luas RTH minimal yang harus dicapai oleh Kota Pasuruan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Luas RTH} &= \text{Luas Wilayah Kota} \times 30\% \\ &= 35,29 \text{ km}^2 \times 30\% \\ \text{Luas RTH} &= \mathbf{10,587 \text{ km}^2} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, luas RTH minimal yang harus dimiliki Kota Pasuruan berdasarkan standar minimal penyediaan RTH sebesar 30% dari luas wilayah Kota Pasuruan. Maka, Kota Pasuruan diwajibkan minimal memiliki RTH seluas 10,587 km², dengan pembagian RTH publik sebesar 7,058 km² (20% wilayah kota) dan RTH privat sebesar 3,529 km² (10% wilayah kota).

Tabel 8 Pembagian Kebutuhan RTH Kota Pasuruan per Kecamatan (dalam km²)

Kecamatan	Luas Kecamatan	RTH Publik	RTH Private
Gadingrejo	8,27	1,654	0,827
Panggungrejo	7,83	1,566	0,783
Purworejo	8,08	1,616	0,808
Bugul Kidul	11,11	2,222	1,111
Total	35,29	7,058	3,529
			10,587

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa Luas total kebutuhan RTH Kota Pasuruan sebesar 10,587 km² dengan kebutuhan RTH publik sebesar 7,058 km² dan RTH privat sebesar 3,529 km². Kecamatan Bugul Kidul mempunyai kebutuhan RTH terbesar dengan luas RTH publik sebesar 2,222 km² dan RTH privat sebesar 1,111 km². Kecamatan Panggungrejo mempunyai kebutuhan RTH terkecil dengan luas RTH publik sebesar 1,566 km² dan RTH privat sebesar 0,783 km².

PEMBAHASAN

Evaluasi Kesesuaian Ruang Terbuka Hijau di Kota Pasuruan Tahun 2011-2015

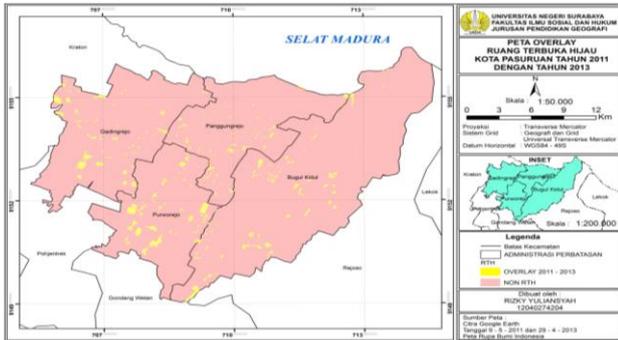
Tabel 9 Perkembangan RTH Tahun 2011-2013

Kecamatan	Luas RTH		RTH Publik		RTH Private		Perubahan	
	2011	2013	2011	2013	2011	2013	Luas	%
Gadingrejo	0,50	0,80	0,22	0,34	0,28	0,46	+0,30	37,50
Panggungrejo	0,48	0,65	0,31	0,37	0,17	0,28	+0,17	26,15
Purworejo	0,43	0,78	0,34	0,48	0,09	0,30	+0,35	44,87
Bugul Kidul	0,55	0,87	0,50	0,63	0,05	0,24	+0,32	36,78
Total	1,96	3,10	1,37	1,82	0,59	1,28	+1,14	36,77

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa RTH Kota Pasuruan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mengalami penambahan RTH sebesar 1,14 km² atau sekitar 36,77%. Kecamatan Gadingrejo mengalami peningkatan sebesar 0,30 km² atau sekitar 37,50% yaitu dari 0,50 km² menjadi 0,80 km². Kecamatan Panggungrejo mengalami peningkatan sebesar 0,17 km²

atau sekitar 26,15% yaitu dari 0,48 km² menjadi 0,65 km². Kecamatan Purworejo mengalami peningkatan sebesar 0,35 km² atau sekitar 44,87% yaitu dari 0,43 km² menjadi 0,78 km². Kecamatan Bugul Kidul mengalami peningkatan sebesar 0,32 km² atau sekitar 36,78% yaitu dari 0,55 km² menjadi 0,87 km².



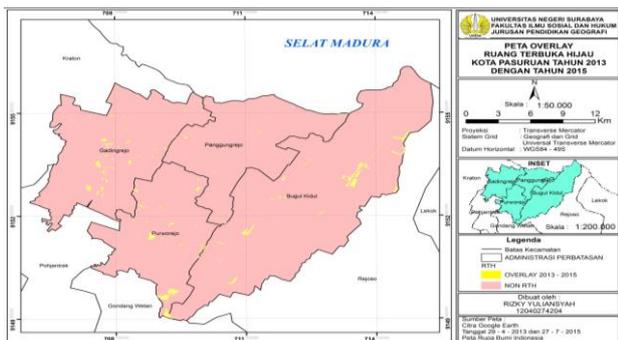
Gambar 4. Peta Overlay RTH Kota Pasuruan Tahun 2011 dan 2013

Tabel 10 Perkembangan RTH Tahun 2013-2015

Kecamatan	Luas RTH		RTH Publik		RTH Private		Perubahan	
	2013	2015	2013	2015	2013	2015	Luas	%
Gadingrejo	0,80	0,91	0,34	0,35	0,46	0,56	+0,11	12,08
Panggungrejo	0,65	0,67	0,37	0,37	0,28	0,30	+0,02	2,98
Purworejo	0,78	0,93	0,48	0,56	0,30	0,37	+0,15	16,12
Bugul Kidul	0,87	1,09	0,63	0,78	0,24	0,31	+0,22	20,18
Total	3,10	3,60	1,82	2,06	1,28	1,54	+0,50	13,88

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa RTH Kota Pasuruan mengalami penurunan peningkatan dari tahun sebelumnya. RTH Kota Pasuruan pada tahun 2015 mengalami penambahan sebesar 0,50 km² atau sekitar 13,88%. Kecamatan Gadingrejo mengalami peningkatan sebesar 0,11 km² atau sekitar 12,08% yaitu dari 0,80 km² menjadi 0,91 km². Kecamatan Panggungrejo mengalami peningkatan sebesar 0,02 km² atau sekitar 2,98% yaitu dari 0,65 km² menjadi 0,67 km². Kecamatan Purworejo mengalami peningkatan sebesar 0,15 km² atau sekitar 16,12% yaitu dari 0,78 km² menjadi 0,93 km². Kecamatan Bugul Kidul mengalami peningkatan sebesar 0,22 km² atau sekitar 13,88% yaitu dari 0,87 km² menjadi 1,09 km².



Gambar 5. Peta Overlay RTH Kota Pasuruan Tahun 2013 dan 2015

Evaluasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pasuruan Tahun 2011-2015 berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pasuruan

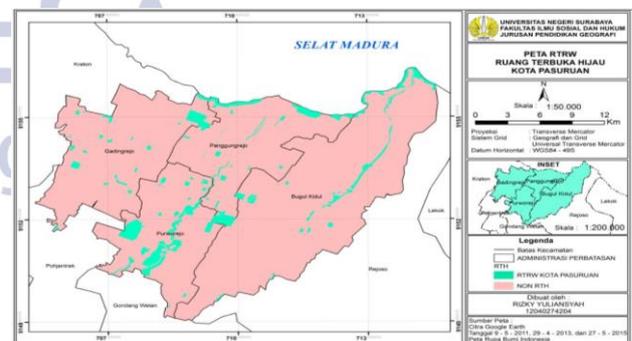
Berdasarkan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, RTRW Kota Pasuruan telah mengalokasikan lahan-lahan atau daerah-daerah yang akan difungsikan sebagai RTH di Kota Pasuruan. Berdasarkan RTRW Kota Pasuruan dapat diketahui rencana pengalokasian lahan dibangunnya RTH yang bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11 Penghitungan Kecukupan RTH Berdasarkan RTRW Kota Pasuruan

Kecamatan	RTH pada RTRW		Standar RTH		Keterangan	
	Luas RTH (km ²)	%	Luas RTH (km ²)	%	Luas (km ²)	%
Gadingrejo	0,34	0,96%	2,48	7,03%	-2,14	-6,06
Panggungrejo	0,58	1,64%	2,35	6,66%	-1,77	-5,01
Purworejo	0,85	2,41%	2,42	6,87%	-1,57	-4,44
Bugul Kidul	0,57	1,62%	3,33	9,44%	-2,76	-7,82
Total	2,34	6,63%	10,58	30%	-8,24	-23,34

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa rencana pengembangan RTH Kota Pasuruan belum sesuai dengan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan jelas dikatakan bahwa luas RTH minimal yang harus dimiliki sebuah kota sebesar 30% dari luas kota tersebut. Pengembangan RTH dalam RTRW Kota Pasuruan tahun 2011-2031 hanya diproyeksikan sebesar 2,34 km² atau sekitar 6,63% dari keseluruhan luas wilayah Kota Pasuruan, hal ini masih jauh dari standar minimal penyediaan RTH perkotaan.



Gambar 6 Peta Persebaran RTH Kota Pasuruan Tahun 2011-2031

PENUTUP Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis, serta penyajian data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Luasan RTH Kota Pasuruan pada tahun 2011-2015 sebagai berikut:
 - a) 2011 luas RTH Kota Pasuruan sebesar 1,96 km² atau sekitar 5,61%
 - b) 2013 luas RTH Kota Pasuruan sebesar 3,10 km² atau sekitar 8,82%
 - c) 2015 luas RTH Kota Pasuruan sebesar 3,60 km² atau sekitar 10,21%
2. Rata-rata perkembangan RTH tiap tahun di Kota Pasuruan sebesar 0,328 km² atau sekitar 9,11% per tahun. RTH Kota Pasuruan mengalami penurunan peningkatan dari tahun 2011-2015. Tahun 2011 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,14 km² atau sekitar 36,77%, sedangkan pada tahun 2013 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,50 km² atau sekitar 13,88%.
3. Berdasarkan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan luas RTH minimal yang harus dimiliki Kota Pasuruan berdasarkan standar minimal penyediaan RTH sebesar 30% dari luas wilayah Kota Pasuruan. Maka, Kota Pasuruan diwajibkan minimal memiliki RTH seluas 10,587 km², dengan pembagian RTH Publik sebesar 7,058 km² (20% wilayah kota) dan RTH Privat sebesar 3,529 km² (10% wilayah kota).
4. Berdasarkan RTRW Kota Pasuruan tahun 2011-2031, luas RTH Kota Pasuruan hanya diproyeksikan 2,34 km² atau sebesar 6,63% dari luas wilayah Kota Pasuruan, sedangkan kondisi luas RTH Kota Pasuruan pada tahun 2015 sudah mencapai 3,60 km² atau sebesar 10,21% (RTH Publik dan RTH Privat) dari luas wilayah Kota Pasuruan, hal ini berarti luasan RTH Kota Pasuruan sudah sesuai (bahkan melebihi) dengan RTRW Kota Pasuruan tahun 2011-2031 namun, belum sesuai dengan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Saran

1. Pemerintah Kota Pasuruan dalam hal ini Dinas PU, Bappeda dan instansi terkait hendaknya menambah RTH publik maupun RTH privat di Kecamatan Bugul Kidul dan Kecamatan Gadingrejo karena dua kecamatan tersebut membutuhkan RTH paling banyak diantara empat kecamatan lainnya.
2. Pemerintah hendaknya meninjau ulang RTRW Kota Pasuruan karena luas RTH Kota Pasuruan belum memenuhi standar minimal penyediaan RTH yang telah diatur berdasarkan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
3. Pemerintah Kota Pasuruan sebaiknya membuat Perda khusus tentang standar minimal penyediaan RTH dan memberi anggaran khusus untuk RTH dari APBD Kota Pasuruan agar luasan RTH yang telah

direncanakan dalam RTRW Kota Pasuruan dapat tercapai.

4. Masyarakat dan juga swasta hendaknya ikut juga berkontribusi membantu pemerintah untuk menambah luasan RTH khususnya RTH privat di Kota Pasuruan agar lebih cepat tercapainya standar minimal penyediaan RTH perkotaan yang telah diatur Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kota Pasuruan Dalam Angka*. BPS Kota Pasuruan.
- Mirsa, Rinaldi. 2012. *Elemen Tata Ruang Kota*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- PEMKOT Pasuruan. 2010. *Peraturan Daerah Kota Pasuruan Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2011-2031*. Pasuruan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008. tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*.
- Sugiyono. 2006. *Teknik Penelitian*. Yogyakarta: Pines.
- Tika, Pabundu. 2005. *Metodologi Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.